

Identification Based Education Biblio Media Maladjustment Ego Counseling at SMP N 2 Silaut

Barid Muqtazal¹, Rahma Wira Nita², Triyono³

^{1,2,3}Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI
Sumatera Barat, Indonesia

ABSTRACT

This research is motivated by the existence of students who do *Maladjustments* in their daily activities, namely students who have a perception that when they do not meet their needs, it is considered a negative thing. In addition, guidance and counseling (BK) teachers are also aware of the difficulties in uncovering adolescent problems. The purpose of this study is to identify adolescent *Maladjustment* based on *ego* counseling and develop a self-counseling-based *Maladjustment* tool. This research was conducted at SMPN 2 SILAUT, this type of research is research and development. The steps of this research researcherlimiting 5 development steps, namely (1) potential and problems, (2) data collection, (3) product design, (4) design validation (validated by 3 examiners), (5) design revision. Population of all students as many as 217 students. With sampling using purposive sampling technique with a total sample of 54 students. The instrument used in this research is a questionnaire, while for data analysis using descriptive statistics with percentage techniques. The results of the research on the development of *Maladjustment* tools based on *ego* counseling in SMPN 2 SILAUT seen from the results of the identification of adolescent *Maladjustments* based on *ego* counseling in general are on a few criteria. Based on this research, it is recommended for BK teachers to further minimize *Maladjustment* by testing the material designed through this research.

Keyword: **Media, Biblio Counseling Ego**

Corresponding Author:

Barid Muqtazal,

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia
Email: baridmuqtazal098@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan peralihan dari masa anak-anak menuju masa selanjutnya, dimana masa remaja ini merupakan masa yang dianggap sulit diri remaja sendiri maupun orang disekitarnya, karena pada masa ini seseorang akan di kelilingi dengan rasa bingung, orang dilingkungan sekitarnya tidak bisamenilai mereka sebagai sosok yang dewasa karena mereka memeng belum bisadikatakan dewasa.

Sedangkan realitanya banyak yang menagganggap remaja ini adalah orang dewasa, pada realitanya mereka adalah anak-anak yang berada dimasa peralihan ke remaja, pada usia ini biasanya seseorang berada pada usia 12-15 tahun, dimana pada usia ini mereka biasanya duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama.

Menurut Papalia (2001:64) masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak ke masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada umur 12 tahun, dan akan berakhir pada usia belasan tahun atau awal puluhan tahun seperti yang penulis deksripsikan diatas,pada masa inila yang akan menentukan bagaimana seseorang dimasa yang akan datang, jika seorang remaja dapat memenuhi tugas-tugas dan

kebutuhan-kebutuhannya sesuai dengan yang seharusnya maka akan semakin baik terhadap proses peralihan keremaja, jika tidak maka sebaliknya yang akan terjadi.

Peralihan ke masa remaja ini akan banyak yang akan dihadapi oleh seorang remaja yaitu banyaknya tugas perkembangan remaja yang harus dipenuhinya, dan banyaknya kebutuhan-kebutuhan remaja yang harus dipenuhi oleh orang-orang disekitarnya, dalam hal ini peran orang tua sangat dibutuhkan, karena pembelajaran pertama bagi remaja adalah orang tuanya.

Biblio edukasi digunakan untuk mencari jati diri individu melalui lembaran-lembaran buku ataupun media lain yang difasilitasi oleh konselor, (Thorin.2011:132). Seseorang yang mengalami *Maladjustment* rendah diri, secara signifikan dapat berubah dengan adanya media *Biblio Edukasi* yang telah dirancang (Ahmad,2017:206).

Guru BK mempunyai tugas untuk membimbing peserta didik dalam membimbing peserta didiknya, terutama dalam mencegah adanya *Maladjustment* remaja, agar remaja yang ada di sekolah ini dapat berkembang dengan baik sesuai dengan individu yang sehat menurut Tokoh Eric Erikson atau yang dikenal dengan Konseling *Ego*. Erikson berpandangan bahwa setiap individu mengalami tahapan perkembangan dari bayi sampai usia lanjut, masing-masing tahapan mempunyai nilai kekuatan yang membentuk nilai positif, atau negative, nilai inilah yang akan mendominasi tumbuh dan kembang seseorang untuk masa depannya.

Idelanya dalam teori Erikson, seseorang harus mempunyai *Ego Strength* yang dimana ini berfungsi untuk memperkuat *ego* didalam diri seseorang, individu yang dikatakan sehat oleh erikson merupakan individu yang dapat menyesuaikan diri secara kreatif dan otonom, hal ini akan terjadi karena terjadinya interaksi individu dengan individu lainnya dalam konteks social

Konseling *Ego* memiliki ciri-ciri khas yaitu menekankan fungsi *Ego* pada diri klien, yang dilakukan untuk memperkuat *Ego strength* klien yang berarti melatih kekuatan *Ego* klien, sering ditemukan dari remaja yang duduk di bangku SMP saat ini mempunyai *Ego Strength* yang lemah, sehingga mereka tidak dapat menunjukkan apa kemampuannya karena merasa tidak percaya diri.

Maladjustment berarti individual atau orang biasa yang mengalami instabilitas seperti stres kesehatan mental karena mereka tidak bisa mengejar adaptasi dengan lingkungan yang harmonis dengan lingkungan untuk dirinya sendiri, karena itu mengarah pada perilaku buruk.

Adapun *Maladjustment* yang dilakukan oleh remaja disekolah menyangkut salah satunya adalah mereka tidak bisa mengontrol emosinya, dari hasil penelitian yang sudah ada terungkap bahwa Konseling *Ego* dapat membantu peserta didik dalam memfasilitasi fungsi komunikasi diantara *Ego state*, membantu peserta didik dalam mengenal *Ego state*, dan mengatasi konflik dengan *Ego state* (Emmerson.2003:45).

Hasil wawancara peneliti kepada Guru BK di SMPN 2 Silaut pada Tanggal 15 November 2021, dengan hasil bahwa "Peserta didik kita di sekolah ini masih ditemukan peserta didik yang suka menyendiri, kaku dan pemecis".

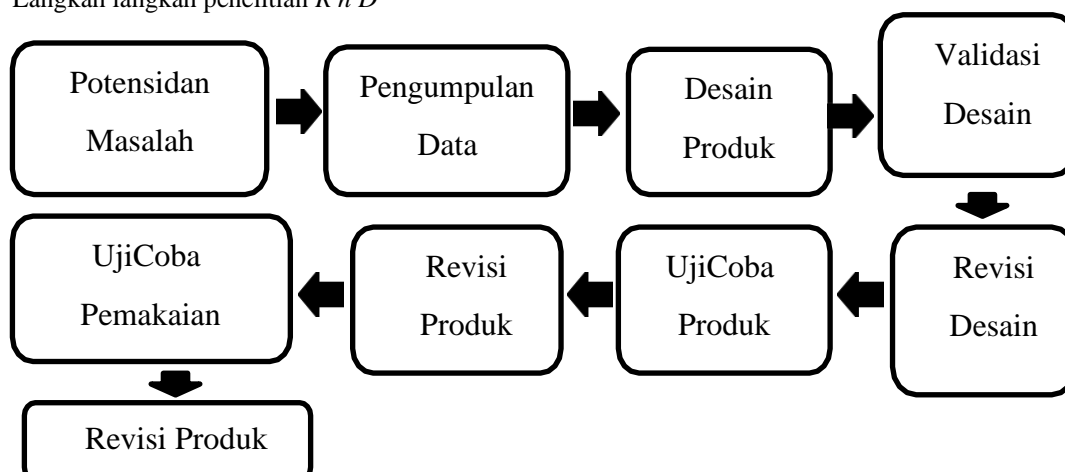
Hasil observasi yang peneliti lakukan di SMPN 2 Silaut, terlihat bahwa peserta didik yang suka mencoba-coba apa yang mereka penasaran, karena mengikuti temannya, namun dirinya menyadari apa yang dilakukannya itu salah seperti merokok dan cabut.

Hal inilah yang menyebabkan saya ingin melakukan penelitian di SMPN 2 Silaut, agar mengetahui bagaimana *Maladjustment* Remaja di sekolah ini yang kemudian membuat media *Biblio edukasi* yang dapat dijadikan oleh Guru BK dalam memberikan pelayanan kepada peserta didiknya. Adapun judul penelitian yang akan dilakukan adalah "**Media Biblio Edukasi Berbasis Identifikasi *Maladjustment* Konseling *Ego* Pada Remaja**"

2. METODE

Berdasarkan batasan masalah dan tujuan penelitian yang dirumuskan, maka penelitian ini berjenis penelitian pengembangan (Research and Development). Sugiyono (2011: 297) mengemukakan bahwa ini adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Menurut Ali & Asrori (2014: 105), pengembangan (R&D) adalah proses pengembangan peralatan pendidikan, yang dilakukan melalui serangkaian kajian, berbagai metode, dan siklus tahapan yang berbeda. R&D dalam pendidikan dimulai dengan kebutuhan akan suatu masalah yang membutuhkan solusi dan penggunaan produk tertentu. Produk yang dimaksud disini adalah pengembangan media *biblio edukasi* berbasis identifikasi *Maladjustment* konseling *ego* yang dapat dimanfaatkan oleh Peserta Didik di SMPN 2 Silaut guna meminimalisir terjadinya *Maladjustment*.

Langkah langkah penelitian R n D



Produk Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu rancangan program pengembangan kecerdasan emosi dalam aspek empati berbasis teknologi informasi. Berdasarkan langkah-langkah penelitian di atas peneliti hanya membatasi 5 langkah pengembangan, yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain.

Langkah-langkah metode penelitian dan pengembangan (R&D) (Sugiyono, 2011: 298)

1. Potensi dan Masalah

Penelitian ini bermula dari potensi dan masalah, untuk dapat menemukan potensi dan permasalahan yang ada, peneliti perlu melakukan analisis kebutuhan. tujuan dari menganalisis kebutuhan peserta didik adalah untuk mengetahui fakta, kenyataan dan permasalahan yang berhubungan dengan penggunaan *google form* berupa instrumen angket. Peneliti mengharapkan agar melalui media *biblio* edukasi dapat membantu remaja dalam menyelesaikan masalah sendiri dan juga dapat bermanfaat bagi guru BK.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilakukan melalui wawancara, hasil dari wawancara yang dikemukakan peneliti dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perencanaan berupa pengolahan instrumen angket berbentuk *google form* untuk peserta didik SMP Negeri 2 Silaut, digunakan untuk data yang dibuat oleh peneliti untuk pengolahan instrumen angket menggunakan *microsoft excel* secara komputerisasi.

3. Desain Produk Desain

produk diawali dengan menentukan desain awal menggunakan *microsoft excel* baru setelahnya peneliti alihkan ke *gooleform*. Terkait dengan desain produk tersebut peneliti mengembangkan satu bagian dari instrument Angket dari Shofi Istiqomah. S. Pd dalam penelitian payung Rahma Wira Nita M.Pd., Kons.

4. Validasi Desain

Validasi desain adalah tahapan untuk memvalidasi desain produk sebelum digunakan, dalam validasi media *biblio* edukasi ini divalidkan oleh 3 orang pakar teoritis. Pakar teoritis diminta memberikan penilaian untuk dasar perbaikan media.

5. Validasi desain

Setelah desain produk diverifikasi melalui evaluasi oleh validatimaka peneliti akan menyempurnakan desain produk berdasarkan pendapat ahli teoritis. Produk yang telah dirancang dan memperoleh predikat baik, kemudian produk tersebut melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu uji pemakaian.

3. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini ditujukan untuk dasar *Maladjustment* remaja berbasis pendekatan konseling *ego* di SMPN 2 SILAUT. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini yaitu *Maladjustment* remaja berbasis pendekatan konseling *ego*. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari penyebaran angket sebanyak 26 item pernyataan kepada 54 responden maka diperoleh deskripsi mengenai gambaran Pengembangan Alat Ungkap *Maladjustment* Berbasis Konseling *Ego* sebagai berikut :

Klarifikasi	Kategori	F	%
26—46	Sangat sedikit	0	0,00
47—67	Sedikit	0	0,00
68—88	Cukup banyak	0	0,00
89—109	Banyak	30	55,56
110—130	Sangat Banyak	24	44,44
		54	100,00

Maladjustment remaja berbasis konseling *ego* di SMPN 2 SILAUT secara umum terungkap bahwa dari 54 peserta didik, pada kriteria Sangat sedikit tidak ada satupun peserta didik berada pada kriteria ini, pada kriteria Sedikit juga tidak satupun peserta didik yang berada pada kriteria ini, begitu juga dengan kriteria Cukup Banyak, selanjutnya pada kriteria Banyak terdapat 30 peserta didik dengan persentase (55,56%), pada kriteria Sangat Banyak terdapat 24 peserta didik dengan persentase (44,44%).

1. Deskripsi Maladjustment Konseling Ego

a. Nilai-nilai yang Kaku

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel di atas dapat diketahui gambaran *Maladjustment* remaja berbasis konseling *ego* di SMPN 2 SILAUT dilihat dari indikator “Nilai-nilai yang Kaku” terdapat 0 peserta didik (0,00%) berada pada kriteria tidak pernah, 1 peserta didik (1,85%) berada pada kriteria jarang, 3 peserta didik (5,56%) berada pada kriteria kadang kadang, 15 peserta didik (27,78%) berada pada kriteria sering, selanjutnya 35 peserta didik (64,81%) berada pada kriteria selalu.

b. Individu yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan (keterasingan)

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel di atas dapat diketahui gambaran *Maladjustment* remaja berbasis konseling *ego* di SMPN 2 SILAUT dilihat dari indikator “Individu tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan (keterasingan)” bahwa dari 54 peserta didik, terdapat 0 peserta didik pada kriteria tidak pernah, 1 peserta didik (1,85%) berada pada kriteria jarang, 10 peserta didik (18,52%) berada pada kriteria kadang kadang, 20 peserta didik (37,04%) berada pada kriteria sering, selanjutnya 23 peserta didik (42,59%) beradapada kriteria selalu.

c. Kurang Berfikir Jernih

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel di atas dapat diketahui gambaran *Maladjustment* remaja berbasis konseling *ego* di SMPN 2 SILAUT dilihat dari indikator “Kurang Berfikir Jernih” bahwa dari 54 peserta didik, pada kriteria sangat tidak pernah satupun peserta didik yang mengalami *Maladjustment*, 0 peserta didik berada pada kriteria jarang, 0 peserta didik berada pada kriteria kadang kadang, 9 peserta didik (16,67%) berada pada kriteria sering, selanjutnya 45 peserta didik (83,33%) pada kriteria selalu.

d. Tidak Memperhitungkan Untung dan Rugi

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel di atas dapat diketahui gambaran *Maladjustment* remaja berbasis konseling *ego* di SMPN 2 SILAUT dilihat dari indikator “Tidak Memperhitungkan Untung dan Rugi” bahwa dari 54 peserta didik, pada kriteria tidak pernah tidak ada satupun peserta didik yang mengalami *Maladjustment*, 0 peserta didik berada pada kriteria jarang, 0 peserta didik berada pada kriteria kadang kadang, 7 peserta didik (12,96%) berada pada kriteria sering, selanjutnya 47 peserta didik (87,04%) pada kriteria selalu.

e. Kurang berfikir jernih

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel di atas dapat diketahui gambaran *Maladjustment* remaja berbasis konseling *ego* di SMPN 2 SILAUT dilihat dari indikator “Kurang berfikir jernih” bahwa dari 54 peserta didik, 0 peserta didik berada pada kriteria tidak pernah, 0 peserta didik berada pada kriteria jarang, 4 peserta didik (7,41%) berada pada kriteria kadang kadang, 16 peserta didik (29,63%) berada pada kriteria sering selanjutnya 43 peserta didik (62,96%) berada pada kriteria selalu.

2. Validasi Pakar Teoritis

Validasi desain adalah tahapan untuk memvalidasi desain produk sebelum digunakan, dalam validasi media *biblio* edukasi ini divalidkan oleh 3 orang pakar teoritis. Pakar teoritis diminta memberikan penilaian untuk dasar perbaikan media. Adapun aspek yang dinilai adalah Aspek tampilan aplikasi, Aspek penggunaan, Aspek ketepatan aplikasi, dan Aspek bahasa. Berdasarkan hasil validasi dari ke 4 aspek tersebut, maka skor rata-rata yaitu sebagai berikut:

No	Nama	Tanggal	Skor	Kategori
1.	Bapak Rici Kardo. M.Pd., Kons	06 Agustus 2022	3,2	Diterima
2.	Bapak Mori Dianto. M.Pd.,	04 Agustus 2021	2,8	Diterima
3.	Bapak Suryadi, M.Pd	05 Agustus 2021	4.00	Sangat diterima
Jumlah			9,7	
Rata-rata			3,2	
Kategori				Sangat Diterima

Pada hasil analisis tabel di atas dapat dilihat gambaran penilaian secara teoritis divalidasi oleh 3 orang dosen yakni Bapak Rici Kardo, M.Pd pada tanggal 06 Agustus 2022 memperoleh skor rata-rata 3,2 dengan kategori “Diterima”, Bapak Mori Dianto, M.Pd pada tanggal 04 Agustus 2022 memperoleh skor 2,8 dengan kategori “Diterima”, dan Bapak Suryadi pada tanggal 05 Agustus 2022 memperoleh skor rata-rata dengan kategori “Sangat diterima”. Skor rata-rata keseluruhan validator teoritis diperoleh dengan skor 3,3 dengan kategori “Sangat Diterima”, maka media bibliografi edukasi secara teoritis dinyatakan layak untuk digunakan dengan revisi dan saran yang diberikan oleh validator.

Sebagai guru bimbingan dan konseling seharusnya lebih memperhatikan kegiatan yang dilakukan peserta didiknya saat PBM berlangsung dan membantu peserta didik dalam mengatasi *Maladjustment* ini terkhusus bagi peserta didik yang mengalami masalah itu. Rancangan program yang sesuai dengan *Maladjustment* remaja berbasis konseling *ego* ini direkomendasikan pelayanan klasikal, bimbingan kelompok, dan bibliografi.

3. *Maladjustment* Remaja Berbasis Pendekatan Konseling *Ego* di SMP Swasta Intensif Padang Panjang Berdasarkan Dilihat dari Indikator

a. Nilai-nilai yang kaku

Nilai yang kaku ini dimana peserta didik kehilangan kemampuan atau tidak diperkenankan merespon rangsangan dari luar secara tepat sehingga saat sekarang menjadi salah tingkah. Sebagai guru bimbingan dan konseling seharusnya lebih memperhatikan kegiatan yang dilakukan peserta didiknya saat PBM berlangsung dan membantu peserta didik dalam mengatasi *Maladjustment* ini terkhusus bagi peserta didik yang mengalami masalah itu. Dan guru bimbingan dan konseling memberikan layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, dan konseling individual untuk meminimalisir tingkah laku salah suai peserta didik.

b. Individu tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan (keterasingan)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan gambaran secara indikator *Maladjustment* remaja berbasis pendekatan konseling *ego* di SMPN 2 SILAUT berada pada kriteria selalu (42,59%). Berdasarkan keterangan tersebut sangat banyak yang mengalami *Maladjustment* individu tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan (keterasingan).

Sebagai guru bimbingan dan konseling seharusnya lebih memperhatikan kegiatan yang dilakukan peserta didiknya saat PBM berlangsung dan membantu peserta didik dalam mengatasi *Maladjustment* ini terkhusus bagi peserta didik yang mengalami masalah itu. Dan guru bimbingan dan konseling memberikan layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, dan konseling individual untuk meminimalisir tingkah laku salah suai peserta didik.

c. Kurang Berfikir Jernih

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan gambaran secara indikator *Maladjustment* remaja berbasis pendekatan konseling *ego* di SMPN 2 SILAUT berada pada kriteria selalu (83,33%). Berdasarkan keterangan tersebut sangat banyak yang mengalami *Maladjustment* kurang berfikir jernih.

Sebagai guru bimbingan dan konseling seharusnya lebih memperhatikan kegiatan yang dilakukan peserta didiknya saat PBM berlangsung dan membantu peserta didik dalam mengatasi *Maladjustment* ini terkhusus bagi peserta didik yang mengalami masalah itu. Dan guru bimbingan dan konseling memberikan layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, dan konseling individual untuk meminimalisir tingkah laku salah suai peserta didik.

d. Tidak Memperhitungkan Untung dan Rugi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan gambaran secara indikator *Maladjustment* remaja berbasis pendekatan konseling *ego* di SMPN 2 SILAUT berada pada kriteria selalu (87,04%). Berdasarkan keterangan tersebut sangat banyak yang mengalami *Maladjustment* tidak memperhitungkan untung dan rugi. Sebagai guru bimbingan dan konseling seharusnya lebih memperhatikan kegiatan yang dilakukan peserta didiknya saat PBM berlangsung dan membantu peserta didik dalam mengatasi *Maladjustment* ini terkhusus bagi peserta didik yang mengalami masalah itu. Dan guru bimbingan dan konseling memberikan layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, dan konseling individual untuk meminimalisir tingkah laku salah suai peserta didik. Kecemasan

e. Media Biblio Edukasi Dilihat Dari Indikator Kurang Berfikir Jernih

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data dapat terungkapnya *Maladjustment* konseling *ego* dilihat dari indikator Kurang berfikir jernih ada beberapa siswa berada persentase tinggi yaitu pada item angket 10 dan 14 yang dimana pernyataan " Saya membuat masalah agar dikenal teman teman dan Saya bolos di jam pelajaran tertentu ". Artinya suka mencari perhatian orang lain.

f. Media Biblio Edukasi Dilihat Dari Indikator Tidak Mempertimbangkan Untung Dan Ruginya

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data dapat terungkapnya *Maladjustment* konseling *ego* dilihat dari indikator Tidak mempertimbangkan untung dan ruginya ada beberapa siswa berada persentase tinggi yaitu pada item angket 11,21 dan 23 yang dimana pernyataan " Saya tidak peduli walau ketahuan melanggar peraturan sekolah, Saya tidak peduli walau pernah melanggar peraturan walau hampir dikeluarkan oleh sekolah dan Saya merasa puas dengan memungut uang dari teman walau sudah ketahuan ". Artinya memiliki sifat korupsi sejak dini.

4. KESIMPULAN

Maladjustment remaja berbasis pendekatan konseling *ego* secara keseluruhan berada pada kriteria banyak, *Maladjustment* remaja berbasis pendekatan konseling *ego* pada indikator nilai-nilai yang kaku berada pada kriteria sangat banyak, *Maladjustment* remaja berbasis pendekatan konseling *ego* pada indikator individu tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan (keterasingan) berada pada kriteria sangat banyak, *Maladjustment* remaja berbasis pendekatan konseling *ego* pada indikator kurang berfikir jernih berada pada kriteria sangat banyak, *Maladjustment* remaja berbasis pendekatan konseling *ego* pada indikator tidak memperhitungkan untung dan rugi pada kriteria sangat banyak dan *Maladjustment* remaja berbasis pendekatan konseling *ego* pada indikator kecemasan pada kriteria banyak.

Membuat media Biblio Edukasi guna untuk mengedukasi peserta didik agar tidak melakukan *Maladjustment*, Berdasarkan hasil uji validitas secara teoritis maka dapat disimpulkan bahwa media biblio edukasi untuk peserta didik yang telah dikembangkan serta layak digunakan

REFERENCES

- Ahmad. H & Karunia.D. 2017. Aspek Kemandirian Emosional (Studi Eksperimen di SMP Frater Padang). *Jurnal Realita*. Volume 2 Nomor 1 Edisi April 2017
- Ali, M & Asrori, M. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Gelard. Corey. 2010. *Konseling & Psikoterapi Teori dan Praktek*. Bandung: Refika Aditama.
- Hidayat.DR. 2018. Konseling Di Sekolah Pendekatan-Pendekatan Kontemporer. Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya. *Jurnal Jakarta :Prenadamedia Group*
- Jasmalinda. 2021. "Pengaruh Citra Merek dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pembelian Konsumen Motor di Padang Pariaman" *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol 1. No 10.
- Kathryn. Gerldar. 2011. *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif untuk AnakMuda*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nuning Indah Pratiwi. 2017. "Penggunaan Media Video Call Dalam TeknologiKomunikasi". *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. Vol 1 No 2.
- Ramadhani, Aquarista Rizky, and R. T. Hariastuti. 2018. "Pengembangan booklet untuk biblio konseling siswa dalam menangani perilaku salah suai di SMP Negeri 2 Candi Sidoarjo." *Jurnal Bimbingan Konseling Universitas NegeriSurabaya* 8.2
- Siska Angreni & Rona Taula S. 2017. "Ketersediaan dan Pemanfaatan Media Kompeten Instrumen Terpadu IPA di SD Negeri Kecamatan Nanggalo Padang". *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*. Vol 2. No 2.

- Sugiyono. 2013. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D". Bandung : Alfabeta.
- Taufik. (2012). *Model-Model Konseling*. Padang: UNP
- Wulandari, A. (2014). Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja danZainal Hakim. 2014. Teori Konseling *Ego*. Jakarta : Bumi Akasara.